

## IMPLIKASI PERAN GANDA ISTRI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA

Ro'yal Aeni<sup>1</sup>, Safana<sup>2</sup>, Wilda Masna Sholihah<sup>3</sup>, Maurellia Aphrodiety Arestita Arsyad<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>STDI Imam Syafi'i Jember

*Email:* royalaeni16@gmail.com

### Abstrak

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karier di luar rumah. Keharmonisan keluarga adalah keutuhan keluarga, kecocokan hubungan antara suami dan istri serta adanya ketenangan. Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang menyelenggarakan pendidikan tinggi bagi generasi Islam sesuai dengan ajaran agama yang benar dan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman para sahabat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan konsep keharmonisan keluarga dalam Islam, fenomena peran ganda istri mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dan implikasi peran ganda istri terhadap keharmonisan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Konsep keharmonisan keluarga dalam Islam terbagi menjadi tiga, yaitu: Sakinah, mawaddah dan *rahmah*. (2) Fenomena peran ganda istri mahasiswa STDI Imam syafi'i Jember ditunjukkan oleh membantu finansial keluarga, mengatur antara pekerjaan dan keluarga, dukungan suami terhadap peran ganda istri dan tantangan menghadapi peran ganda. (3) Implikasi peran ganda istri terhadap keharmonisan keluarga terdiri dari dampak positif dan dampak negatif.

**Kata Kunci:** Peran ganda; istri; keharmonisan keluarga

### Abstract

*Dual roles are two or more roles performed simultaneously, in this case, the roles refer to a woman's role as a wife to her husband, a mother to her children, and a role as a woman with a career outside the home. Family harmony is the integrity of the family, the compatibility of the relationship between husband and wife, and the presence of tranquility. The Higher School of Islamic Studies (STDI) Imam Syafi'i Jember is a Private Islamic Religious Higher Education Institution (PTKIS) that provides higher education for the Islamic generation in accordance with true religious teachings based on the Qur'an and Sunnah as understood by the companions. The purpose of this research is to analyze and find the concept of family harmony in Islam, the phenomenon of the dual roles of student wives at STDI Imam Syafi'i Jember, and the implications of the dual roles of wives on family harmony. This research uses a qualitative approach with a case study design. The results of this research show: (1) The concept of family harmony in Islam is divided into three, namely: Sakinah, mawaddah, and rahmah. (2) The*

*phenomenon of the dual roles of student wives at STDI Imam Syafi'i Jember is indicated by helping with family finances, managing work and family, husband's support for the dual roles of wives, and challenges in facing dual roles. (3) The implications of the dual roles of wives on family harmony consist of positive and negative impacts.*

**Keywords:** *Dual roles; wife; family harmony.*

## **A. Pendahuluan**

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karier di luar rumah.<sup>1</sup> Peran ganda perempuan berarti keterlibatan perempuan secara aktif dalam suatu proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pribadi perempuan yang diorganisir berlandaskan kemampuan yang memadai, serta turut serta memutuskan tujuan. Peran ganda perempuan merupakan perilaku dan tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni dalam keluarga.<sup>2</sup>

Peran ganda istri mencerminkan perubahan signifikan dalam konsep peran gender. Dalam masyarakat modern, perempuan semakin aktif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan partisipasi sosial yang pada gilirannya dapat memengaruhi dinamika keluarga. M. Ali Latief menyimpulkan dalam disertasinya bahwa peran ganda perempuan membawa dampak pada pergeseran nilai dalam keluarga, berupa perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga seperti pola penggunaan waktu dan kegiatan untuk keluarga, urusan rumah tangga, pekerjaan, sosial ekonomi, pengembangan diri dan pemanfaatan waktu luang.<sup>3</sup>

Sebagian masyarakat Indonesia sepakat bahwa peran wanita tidak dapat dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam keluarga.<sup>4</sup> Motivasi wanita untuk terjun dalam dunia karier tidak terlepas dari aspirasi yang ada pada wanita. Aspirasi tersebut berkaitan dengan cita-cita, tujuan, rencana, serta dorongan untuk bertindak dan berkarya. Sebagian

---

<sup>1</sup> <https://repository.ump.ac.id/6269/3/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 2 Oktober 2023.

<sup>2</sup> <http://surl.li/lvmkp>. Diakses pada 4 Oktober 2023.

<sup>3</sup> <http://surl.li/lvmkp>. Diakses pada 4 Oktober 2023.

<sup>4</sup> <https://repository.unikal.ac.id/388/2/Add%20Article%20002.pdf>. Diakses pada 3 Oktober 2023.

wanita juga harus berperan ganda karena tuntutan ekonomi seperti suami yang berpenghasilan rendah. Perubahan dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya telah mengubah dinamika keluarga dalam masyarakat modern. Salah satu perubahan yang signifikan adalah peran ganda istri, dimana istri tidak hanya berperan sebagai anggota keluarga yang bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak, tetapi juga memegang peran ekonomi atau sosial yang semakin penting. Peran ganda dapat menjadi sebuah tantangan karena individu yang mengalaminya sering kali harus menyeimbangkan berbagai tugas fisik dan emosional. Dalam banyak kasus, peran ganda dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi, serta berdampak pada keharmonisan keluarga dan individu.

Keharmonisan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian. Keharmonisan secara terminologi berasal dari kata harmoni yang berarti pernyataan, rasa, aksi, dan minat. Kata harmoni berasal dari bahasa Yunani "*harmonia*" yang berarti terikat secara sesuai dan serasi. Keharmonisan secara erat berhubungan dengan kehidupan keluarga.<sup>5</sup>

Menurut Gunadarsa keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri, oleh karena itu perlu ada kepala keluarga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya. Keluarga sendiri terdiri dari beberapa orang, sehingga terjadi interaksi antar pribadi, dan itu berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya pada salah seorang anggota keluarga, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga. Kartono menyebutkan bahwa keluarga merupakan salah satu kelompok sosial yang paling penting dan yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia.<sup>6</sup>

Gunadarsa menyebutkan bahwa keharmonisan keluarga ada apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia, yaitu dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan

---

<sup>5</sup> [http://repository.unika.ac.id/24842/2/16.E1.0016\\_BAB%201.pdf](http://repository.unika.ac.id/24842/2/16.E1.0016_BAB%201.pdf). Diakses pada 1 Oktober 2023.

<sup>6</sup> <http://surl.li/lvmjj>. Diakses pada 30 September 2023.

adanya rasa puas terhadap seluruh keadaan dan keakraban dirinya (eksistensi aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Adapun menurut Gerungan keharmonisan keluarga terbentuk dalam interaksi keluarga, yaitu dengan berlangsungnya interaksi sosial yang wajar (harmonis) tanpa adanya sikap saling bermusuhan yang disertai tindakan-tindakan agresif. Keharmonisan keluarga adalah keutuhan keluarga, kecocokan hubungan antara suami dan istri serta adanya ketenangan. Keharmonisan ditandai dengan suasana rumah yang teratur, tidak condong pada konflik dan peka terhadap kebutuhan rumah tangga.<sup>7</sup>

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang menyelenggarakan pendidikan tinggi bagi generasi Islam sesuai dengan ajaran agama yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman para sahabat.<sup>8</sup> Memakai Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar resmi dan sebagian besar kurikulumnya diadopsi dari Universitas Islam Madinah.<sup>9</sup> Kampus STDI menyediakan fasilitas berupa asrama yang dengan demikian dosen dapat memantau dan mendidik mahasiswa dengan optimal namun mahasiswa bebas memilih untuk tinggal di asrama kampus atau di luar kampus, karena tidak sedikit dari mahasiswa yang telah menikah sehingga mereka tetap dapat menjalankan kehidupan rumah tangga mereka. Jumlah mahasiswa di STDI Imam Syafi'i mencapai 1.384 pada semester genap tahun 2022.<sup>10</sup>

Peneliti mendapati bahwa sebagian istri mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember memilih untuk berperan ganda baik sebagai istri dan mahasiswi atau wanita karier yang mana hal tersebut dapat memengaruhi keharmonisan keluarga.<sup>11</sup> Fenomena tersebut menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang implikasi peran ganda istri terhadap keharmonisan rumah tangga pada istri mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember.

---

<sup>7</sup> <http://surl.li/lvmjj>. Diakses pada 1 Oktober 2023.

<sup>8</sup> Website STDI Jember, <https://stdiis.ac.id/tentang-stdi-imam-syafii/>. Diakses pada 29 September 2023.

<sup>9</sup> Website STDI Jember, <https://stdiis.ac.id/tentang-stdi-imam-syafii/>. Diakses pada 29 September 2023.

<sup>10</sup> Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, <https://is.gd/r04UPp>. Diakses pada 28 September 2023.

<sup>11</sup> Observasi (Jember, 27 September 2023)

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Pendekatan ini lebih sering menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena pendekatan kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya .

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Secara umum studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan menginvestigasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu, selanjutnya pengumpulan data dapat dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian tersebut. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah istri mahasiswa yang berperan ganda di lingkungan kampus STDI Imam Syafi'i Jember. Data dikumpulkan dengan menggunakan informan kunci. Peneliti melakukan observasi, pemanfaatan dokumentasi, dan wawancara terhadap para informan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang komprehensif tentang rumusan masalah dalam penelitian ini.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Konsep Keharmonisan Keluarga Dalam Islam

Pernikahan merupakan persoalan yang tidak akan sirna seiring berjalannya waktu. Pernikahan merupakan pilar utama dari pintu gerbang terbentuknya sebuah keluarga yang darinya akan melahirkan tatanan kehidupan yang baik dimasa yang akan datang, dengan lahirnya generasi-generasi yang tangguh di dalam memperjuangkan agama Allah. Islam mengatur manusia dalam hidup berpasangan melalui jenjang pernikahan. Dalam pandangan Al-Qur'an di antara tujuan pernikahan adalah untuk menciptakan sakinah mawaddah dan rahmah antara suami, istri dan anak-anaknya. Hal ini disebutkan dalam surat Ar-Rum ayat 21, Allah Ta'ala berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-

*pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir".*

Pernikahan bukanlah akhir melainkan permulaan dimana sepasang kekasih berusaha mencapai kehidupan yang harmonis hingga menjadi sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai sakinah, mawaddah dan rahmah:

a. Sakinah

Sakinah merupakan kata yang diserap dari Bahasa Arab yang berarti ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia . Sakinah berarti kedamaian dan ketentraman. Abu Bakar Al-Jazairi menjelaskan bahwa Allah menjadikan pasangan (istri) mereka dari jenis mereka sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Seandainya mereka berpasangan bukan dari makhluk sesama manusia maka pastilah tidak akan terjadi kerukunan dan kecenderungan di antara mereka dan tidak akan terjadi pula perkawinan. Kata sakinah ditemukan dalam Al-Qur'an sebanyak enam kali disamping bentuk lain yang seakar dengannya dan secara keseluruhannya berjumlah 69. Keluarga sakinah merupakan keluarga yang hidup dalam suasana harmonis, damai, dan penuh kasih sayang. Dengan menerapkan konsep keluarga sakinah, diharapkan setiap anggota keluarga dapat mencapai kehidupan yang penuh kasih dan damai dalam menjalani peran masing-masing di dalam keluarga.

Mewujudkan keluarga sakinah merupakan suatu tantangan yang memerlukan dukungan sepenuhnya dari setiap anggota keluarga. Kesadaran sepenuhnya terhadap pentingnya mewujudkan keluarga sakinah menjadi landasan utama dalam mencapai tujuan tersebut. Setiap anggota keluarga perlu memahami peran masing-masing dan bersedia mentaati segala peraturan yang ada, yang diambil dari ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.

Adanya sakinah atau ketenteraman di dalam keluarga dianggap sebagai modal berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Dengan adanya rumah tangga yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati

mereka menjadi tenang, kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul dan ketentraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai. Oleh karena itu, mewujudkan keluarga sakinah merupakan suatu perjalanan yang memerlukan kesadaran, ketaatan, serta dukungan penuh dari semua anggota keluarga.

b. Mawaddah

Mawaddah berasal dari Bahasa Arab yang berarti cinta, kasih dan suka. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bontang H M Izzat Solihin menyebutkan bahwa;

Mawaddah adalah ketika suami melihat kekurangan istri atau sebaliknya maka dia akan menutup mata untuk tidak melihatnya melainkan hal positif yang ada di dalamnya. Pasangan yang mawaddah mampu menutup kekurangan atau kejelekan pasangannya dengan kelebihan yang dia miliki.

Imam Asy-Syaukani menjelaskan maksud dari kata mawaddah dalam ayat bahwa melalui ikatan pernikahan Allah memberikan rasa kasih sayang diantara kedua pasangan yang tidak akan dijumpai pada seseorang rasa kasih dan sayang seperti yang dapat dirasakan oleh kedua suami istri. Mawaddah akan menumbuhkan rumah tangga yang penuh cinta dan kasih sayang. Rasa ingin menjaga di antara pasangan juga semakin kuat karena rasa cinta dan kasih sayang pada keduanya menimbulkan rasa saling melengkapi dan hal ini akan menimbulkan sifat yang positif. Tanpa adanya mawaddah di dalam keluarga pasti keluarga atau pasangan tersebut merasa sepi dalam kondisi seperti ini, sesuatu yang negatif akan muncul seperti terjadinya perselingkuhan. Hal ini terjadi akibat sudah hilangnya rasa mawaddah di dalam rumah tangga atau pasangan. Maka dari itu perasaan mawaddah ini harus sangat ditanamkan di dalam keluarga, karena keindahan keluarga yang mawaddah ini adalah salah satu harapan dari rumah tangga yang didambakan oleh setiap orang.

c. Rahmah

Kata Rahmah berasal dari Bahasa Arab yang artinya adalah ampunan, rahmat, rezeki dan karunia. Rahmah terbesar tentu berasal dari Allah yang diberikan pada keluarga yang terjaga rasa cinta, kasih sayang, dan juga

kepercayaan. Keluarga yang rahmah menggambarkan sebuah keluarga yang penuh dengan kasih sayang, belas kasihan, dan kemurahan hati.

Pertama, makna rahmah mencerminkan belas kasih, simpati, dan kemurahan hati dari Allah. Dalam konteks pernikahan, Allah mengalirkan perasaan kasih dan simpati-Nya kepada pasangan suami istri. Kedua belah pihak, baik suami maupun istri, saling memberikan dukungan dan bantuan satu sama lain, menciptakan hubungan yang dipenuhi dengan belas kasih dan kerjasama untuk membangun keharmonisan dalam rumah tangga.

Kedua, rahmah menandakan kemudahan dari Allah bagi setiap pasangan suami istri untuk memiliki keturunan. Ini dianggap sebagai bentuk rahmat dan kebaikan dari Allah. Keberadaan anak bisa menjadi ikatan hati dan cinta dari sepasang suami istri agar terus membangun rumah tangga yang baik sesuai syariat agama.

Dengan demikian, makna keluarga yang hidup dalam rahmah mencakup rahmat Allah dalam memberikan keturunan, belas kasih dan simpati yang mengalir di antara pasangan, serta sikap saling menjaga untuk menciptakan lingkungan rumah tangga yang aman dan harmonis. Abu Bakar Al-Jazairi menyebutkan bahwa sifat rahmah dapat meningkat hingga kezaliman terangkat dan keadilan dan kebenaran menang. Konsep ini menggarisbawahi pentingnya peran masing-masing anggota keluarga dalam membina ikatan yang kuat dan membangun kehidupan yang penuh keberkahan sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep keharmonisan keluarga dalam islam terbagi menjadi tiga, yaitu: (a) sakinah, (b) mawadah, dan (c) rahmah.

## **2. Fenomena Peran Ganda Istri Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember**

Fenomena dalam KBBI berarti hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. Fenomena peran ganda istri merujuk pada situasi seorang perempuan harus menjalankan peran ganda, yaitu mengemban tanggung jawab dan peran yang beragam baik di dalam rumah tangga maupun di luar rumah. Ini mencakup tanggung jawab domestik seperti mengurus rumah tangga,



anak-anak, dan keluarga, sekaligus memegang peran profesional atau karier di luar rumah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, fenomena peran ganda pada istri mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember ditunjukkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Membantu finansial keluarga

Peneliti mendapati bahwa mayoritas informan memilih untuk bekerja dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Situasi ini menjadi lebih kompleks ketika suami masih berstatus mahasiswa, mengharuskan adanya keseimbangan antara tuntutan akademis dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, terutama mengingat pendapatan suami yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh DT, "Dari awal ini sudah ada kesepakatan dengan suami untuk meminta izin mau bantu perekonomian dan suami juga menyetujui, karena yang dilakukan ini bermanfaat."<sup>12</sup> Hal ini diperkuat oleh pernyataan MR saat ditanya dampak positif dari bekerja "Bisa menambah penghasilan keluarga."<sup>13</sup>

b. Mengatur antara pekerjaan atau studi dan keluarga

Sebagian informan berupaya mencari pekerjaan dengan jadwal yang fleksibel, dengan tujuan agar waktu yang dihabiskan untuk bekerja tidak dominan, melainkan memberikan ruang yang cukup untuk keluarga. Dengan pendekatan ini, mereka bermaksud untuk menciptakan harmoni antara kehidupan profesional dan pribadi, memastikan bahwa waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan tidak mengorbankan keberadaan dan keterlibatan mereka dalam aspek-aspek penting lainnya dalam kehidupan keluarga mereka.

Setelah menjalani pekerjaan, informan dengan sengaja menetapkan prioritas utama pada peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri serta seorang ibu. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendasar untuk memastikan dan menjaga keharmonisan

---

<sup>12</sup> DT, *wawancara* (Banjarmasin, 17 Oktober 2023).

<sup>13</sup> MR, *wawancara* (Jember, 13 Oktober 2023).

dalam dinamika keluarganya. Dalam mengimplementasikan prioritas ini, informan mengalokasikan waktu dan perhatian secara selektif, membuktikan komitmen yang tinggi terhadap pembentukan ikatan emosional yang kokoh dan mendalam dengan suami dan anak-anaknya. Tindakan ini sejalan dengan pemahaman bahwa keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan kehidupan keluarga menjadi bagian penting dalam membentuk fondasi kehidupan yang stabil dan berkualitas. Sebagaimana yang dikatakan oleh SR yang berperan ganda sebagai istri sekaligus berbisnis online dan menjadi mahasiswi;

Cara mengaturnya yaitu dengan mengutamakan keluarga dahulu, dengan membuat strategi agar waktu tidak banyak ke urusan bisnis dan untuk perkuliahan, karena fleksibel dan hari belajarnya hanya hari Sabtu dan Ahad, jadi saya membuat kesepakatan dengan suami ketika saya kuliah beliau yang menjaga anak-anak. Untuk urusan rumah tangga, agar bisa mengatasinya maka saya juga harus membuatnya fleksibel, jika suami tidak sibuk maka kami membagi dua pekerjaan, contohnya saya yang mencuci kemudian suami yang menjemur, namun jika sama-sama sibuk maka kita serahkan ke laundry.<sup>14</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh DT yang berperan ganda sebagai istri dan pedagang baju *thrift*;

Masalah waktu jika saya sedang bekerja, anak-anak jika waktunya main, maka mereka main berdua saja. Jika berperan ganda jangan mengabaikan rumah tangga, karena kewajiban kita sebagai istri dan ibu, yang penting kewajiban itu kita selesaikan dulu baru hal yang lainnya seperti berdagang.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menjalani peran ganda sebagai pekerja, istri, serta ibu membutuhkan komitmen dan strategi yang matang. Keberhasilan informan, saudara SR dan DT dalam menjaga keseimbangan antara karier dan keluarga menunjukkan bahwa dengan mengutamakan keluarga, alokasi waktu yang bijak, dan komunikasi yang baik dengan pasangan dapat terwujud fondasi kehidupan yang stabil dan berkualitas. Bagi mereka, kewajiban sebagai istri dan ibu tetap menjadi prioritas utama, sejalan dengan pemahaman bahwa harmoni dalam keluarga menjadi landasan penting bagi kehidupan yang sukses dan memuaskan.

---

<sup>14</sup> SR, wawancara (Jember, 13 Oktober 2023).

<sup>15</sup> DT, wawancara (Banjarmasin, 17 Oktober 2023).

c. Dukungan suami terhadap peran ganda istri

Penelitian yang dilakukan menemukan adanya dukungan yang signifikan dari pihak suami terhadap peran ganda yang diemban oleh istri. Dukungan ini melibatkan berbagai aspek yang mencerminkan kolaborasi dan kerjasama dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pekerja, istri, dan ibu. Beberapa aspek tersebut antara lain:

1) Berkomunikasi dan membuat kesepakatan

Melalui komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian, suami dan istri dapat membuat kesepakatan untuk saling mendukung terkait peran ganda istri. Dengan berdiskusi secara bijak, pasangan dapat menemukan solusi yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi keduanya, membangun fondasi kuat untuk saling mendukung dalam perjalanan peran ganda istri dalam keluarga dan karier. Sebagaimana yang disampaikan oleh DT;

Dari awal ini sudah ada kesepakatan dengan suami untuk meminta izin mau bantu perekonomian dan suami juga menyetujui, karena yang dilakukan ini bermanfaat, yang penting perjanjiannya saya tidak boleh melanggar syariat. Saya jualan tidak memakai model-model wanita, hanya memakai manekin, lalu juga tidak boleh transaksi riba, tidak boleh melalaikan kewajiban dan hak-hak anak.<sup>16</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh SA yang berperan ganda sebagai istri dan guru:

Kesepakatan pada saat *ta'aruf* kalau saya mengajar di sebuah lembaga dan terikat kontrak, saya mengajukan persyaratan kalau saya harus tetap mengajar dan *alhamdulillah* suami saat itu sepakat jadi saat sudah mempraktikkan dalam rumah tangga suami tau bahwa di jam sekian sampai sekian saya mengajar.<sup>17</sup>

2) Membagi tugas rumah tangga

Suami dengan kesediaannya untuk turut serta dalam melaksanakan tugas-tugas rumah tangga, tidak hanya berhasil mengurangi beban istri, tetapi juga menciptakan kondisi di mana istri fokus dengan pekerjaan di luar rumah tanpa mengabaikan tanggung jawab rumah tangga. Sebagai contoh, MR yang menjalani peran ganda sebagai istri, guru privat, dan mahasiswi, merasakan

<sup>16</sup> DT, *Wawancara* (Banjarmasin, 17 Oktober 2023).

<sup>17</sup> SA, *Wawancara* (Jember, 17 Oktober 2023).

manfaat nyata dari keterlibatan suaminya dalam pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci piring dan membersihkan lantai. Juga SR yang merasa terbantu karena mereka telah membuat kesepakatan untuk membagi pekerjaan rumah dan suami yang ikut andil dalam pengasuhan anak. Ini mencakup kehadiran dalam kegiatan anak-anak dan berbagi tanggung jawab dalam mendukung perkembangan anak-anak. Tindakan ini bukan hanya sebagai upaya untuk membagi tanggung jawab, tetapi juga sebagai ekspresi konkret dari dukungan suami terhadap peran ganda istri.

Melalui partisipasi suami dalam aspek-aspek penting ini, memungkinkan istri untuk menjalankan perannya dengan lebih efektif. Keberadaan suami yang mendukung memberikan istri kepercayaan diri, merasa didukung, dan dihargai dalam setiap langkahnya sebagai istri, pekerja/pelajar dan ibu.

d. Tantangan menghadapi peran ganda

Menghadapi peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga membawa sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dengan penuh keberanian dan kesabaran. Tantangan yang dihadapi pun tidak sedikit. Tantangan tersebut tidak hanya bersifat fisik saja, namun melibatkan tugas sehari-hari ditempat kerja dan di rumah, tetapi juga aspek emosional yang muncul dari tanggung jawab ganda ini.

Dalam pekerjaan, wanita berperan ganda harus dapat membagi waktu dan fokus antara tuntutan pekerjaan yang ada dan tanggung jawab sebagai seorang profesional. Sementara di ranah rumah tangga tugas-tugas meliputi merawat anak, memasak, dan mengelola rumah tangga menjadi bagian integral dari peran ibu rumah tangga. Tantangan meningkat ketika harus menyeimbangkan kebutuhan keluarga dengan pekerjaan diluar rumah, membuat keseimbangan yang tepat agar tidak mengorbankan kualitas waktu bersama keluarga.

Secara emosional juga menjadi peran penting dalam menghadapi peran ganda ini. Menghadapi peran ganda sebagai pekerja/pelajar dan ibu rumah tangga seringkali mendapat cibiran dan pandangan kurang mendukung dari sebagian orang. Tantangan

ini tidak hanya terletak pada tugas sehari-hari yang harus diemban, tetapi juga pada stigma masyarakat yang merendahkan atau meragukan kemampuan seseorang untuk sukses dalam kedua peran tersebut. Walau demikian, informan kami tetap berpegang teguh pada pendirian dan tidak peduli terhadap cibiran;

Pasti ada pihak-pihak keluarga yang mencibir, mereka bilang “Jangan sambil bekerja nanti anak gak keurus, nanti kalau penghasilan lebih dari suami nanti istri jadi gak hormat” itu tantangannya. Juga ada orang yang bilang tidak boleh kerja sambil, harus *full* sama anak.<sup>18</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh AM, “Cibirannya bersifat verbal, "buat apa kuliah? sudah laku juga", "Kasih anak nya", skeptis perempuan "Perempuan, ngapain kuliah tinggi-tinggi, toh sudah nganggang juga (ini agak kasar ya), maksudnya sudah punya suami, sudah laku juga.”<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui fenomena peran ganda istri mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember ditunjukkan oleh: (a) istri bekerja membantu finansial keluarga, (b) mengatur waktu antara pekerjaan atau studi dan keluarga, (c) dukungan suami terhadap peran ganda istri, (d) tantangan menghadapi peran ganda.

### **3. Implikasi Peran Ganda Istri Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember**

Ketika seorang istri mengambil langkah untuk berperan ganda, keputusan tersebut tidak hanya menciptakan perubahan dalam kehidupannya sendiri, tetapi juga berdampak pada keluarga. Keputusan berperan ganda yang diambil dengan penuh kesadaran, ternyata tak hanya membawa dampak positif yang signifikan, melainkan juga membawa dampak negatif, tidak hanya bagi istri sendiri tetapi juga untuk keharmonisan keluarga secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, implikasi peran ganda terhadap keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

#### **a. Dampak Positif**

##### **1) Pendukung finansial tambahan**

Seiring dengan berkembangnya ekonomi, serta kebutuhan rumah tangga yang ikut meningkat tentu saja berdampak pada peningkatan kebutuhan rumah tangga. Seorang istri dapat ikut serta berperan dalam mendukung suami dalam memenuhi

<sup>18</sup> DT, *Wawancara* (Jember, 17 Oktober 2023).

<sup>19</sup> AM, *Wawancara* (Jember, 15 Oktober 2023).

kebutuhan ekonomi keluarga.

Peran ganda istri sebagai pendukung finansial dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap peningkatan penghasilan keluarga. Dengan adanya penghasilan tambahan dari istri, beban ekonomi yang biasanya ditanggung oleh suami dapat berkurang. Melalui informan DT menjelaskan bahwa DT berhasil menghasilkan 1-3 juta per bulan. DT mengungkapkan bahwa adanya penghasilan tambahan, istri dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga tanpa menambah beban finansial suami, membantu mencegah potensi konflik dalam hubungan suami-istri yang dapat timbul akibat kekurangan nafkah dan masalah ekonomi.

Dengan demikian, peran ganda istri sebagai pendukung finansial dapat lebih leluasa dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mengurangi tingkat ketergantungan pada satu sumber pendapatan, pengurangan beban finansial suami, dan mencegah potensi konflik antara suami dan istri. Ketersediaan dana tambahan menciptakan ketenangan dan kecukupan, yang mana hal ini mendukung keharmonisan keluarga.

## 2) Mempererat hubungan keluarga

Dukungan antara pasangan suami dan istri dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk keharmonisan rumah tangga. Peran ganda seorang istri akan lebih berlangsung optimal bila mendapat dukungan dari suami. Dukungan ini umumnya terwujud dalam bentuk perhatian, ketersediaan untuk mendengarkan keluh kesah, dan pemberian masukan positif secara konsisten. Ketika keduanya saling mendukung, terbuka, dan peduli terhadap kebutuhan masing-masing, komunikasi menjadi lebih efektif. Sebagaimana yang dipaparkan oleh AM, “Dampak peran ganda istri dapat mendatangkan rasa pengertian dan empati antar keluarga, baik suami atau anak. Salah satunya mendatangkan rasa kasih sayang suami. Suami jadi mengerti kondisi istri”.

Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap istri yang menjalani peran ganda dalam menjalani aktivitasnya, karena istri akan merasa diperhatikan dan dihargai. . Suami yang memahami kondisi istri dengan lebih baik cenderung merespon dengan lebih banyak perhatian, dukungan, dan kasih sayang. Hal ini menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, di mana setiap anggota

keluarga merasakan kehadiran dan dukungan satu sama lain. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih erat, dan saling memahami.

3) Kesejahteraan mental

Peran ganda istri tidak hanya mencakup tanggung jawab terhadap keluarga, tetapi juga melibatkan pengembangan diri melalui kegiatan yang dicintai. Salah satu implikasi positif dari peran ganda ini adalah terjaganya kesejahteraan mental. Menurut AM, peran ganda memberikan ruang untuk menjaga keseimbangan emosional. Kemampuan wanita untuk tetap mengembangkan diri melalui aktivitas yang dicintai dan diminati menciptakan keadaan mental yang terjaga. Menyisihkan waktu untuk diri sendiri, atau yang sering disebut sebagai "me time," memberikan peluang bagi istri untuk mendapatkan kebahagiaan pribadi, menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, dan menghindari kelelahan mental. Sebagai hasilnya, istri menjadi lebih rileks, emosional lebih stabil, dan kewarasannya terjaga.

4) Produktivitas meningkat

Mengatur waktu berarti membuat pilihan yang bijak mengenai kegiatan yang dianggap produktif. Seorang wanita yang berperan ganda, dengan kemampuan menghargai waktu, cenderung memilih kegiatan yang memberikan dampak positif, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Keputusan ini didasarkan pada skala prioritas, memastikan bahwa yang diutamakan adalah hal-hal yang memiliki nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. AM memaparkan bahwa "Dengan berperan ganda, waktu jadi tidak terbuang sia-sia, karena bisa menyibukkan diri dengan waktu yang sudah kita atur, jadi terhindar dari membuang-buang waktu yang tidak penting dan bisa fokus dengan tujuan hidup." Dengan demikian, waktu tidak hanya dijalani, tetapi diatur sedemikian rupa sehingga tidak terbuang sia-sia. Dalam peran ganda, istri mampu menyibukkan diri dengan kegiatan yang telah terencana, tidak menunda-nunda dalam aktivitas agar menghindari penumpukan prioritas yang biasanya bisa menguras energi berlebih, membuat jadwal aktivitas keluarga yang teratur tanpa mengabaikan kewajibannya sebagai seorang istri atau ibu. Dengan demikian dapat dikatakan disini bahwa mengatur waktu adalah masalah prioritas, memutuskan apa yang penting bagi seorang istri atau ibu.

b. Dampak negatif

1) Meningkatkan egoisme

Pendapatan seorang istri dapat meningkat dengan berperan ganda hingga muncul rasa egois dan semena-mena terhadap suami, seperti yang disampaikan oleh MR;

Pernah waktu awal-awal pas penghasilan masih banyak ingin bersama suami saja tidak LDM, namun suami bilang “jangan dulu” karena faktor lagi hamil juga namun saya tetap pergi menyusul suami dengan uang sendiri. Saat itu mungkin suami merasa tidak di dengar oleh saya.

Dengan adanya pendapatan pribadi terkadang seorang istri dapat merasa tidak butuh atas nafkah suami dan bersikap semena-mena atas aa yang ia miliki, seperti yang disampaikan oleh SY “Jadi banyak duit pemasukan, dan juga jadi banyak jajan.” Pernyataan di atas menunjukkan bahwa meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan keegoisan seseorang, sehingga dapat menciptakan kesenjangan hubungan antar pasangan. Seorang suami dan istri harus menyamakan visi dan misi demi terciptanya suatu hubungan yang harmonis, sedangkan rasa egois yang tinggi merupakan penghalang keharmonisan.

2) Berkurangnya quality time bersama keluarga

Seorang istri yang berperan ganda merupakan penanggung jawab tugas-tugas rumah tangga secara khusus, pendidik anak-anak serta penanggung jawab atas karir yang mereka emban. Berdasarkan hasil wawancara para istri yang berperan ganda harus pandai mengatur waktu mereka dan bekerja sama membagi kewajiban dengan suaminya. informan senantiasa menyarankan bagi para perempuan lain yang hendak berperan ganda untuk mengatur dan membagi waktunya dengan baik, seperti yang diucapkan MR: “menjaga komunikasi kemudian pintar-pintar mengatur waktu dan ikuti kata suami, jika suami tidak membolehkan bekerja maka jangan bekerja.” Dan yang disampaikan oleh AM:

membagi peran terlebih dahulu, yang pertama adalah sebagai hamba Allah, kemudian sebagai istri, ibu, mahasiswi, dan peran sebagai guru. Kemudian dari peran ini saya membuat blog time di memo atau jurnal untuk mengontrol engergi saya pribadi memberikan waktu jeda sekitar 1-5 menit antar satu peran dengan peran lain (menyambi pekerjaan atau peran) dan membagi peran tersebut



membantu saya berkesadaran penuh saat menjalani peran peran tersebut

Tentunya berperan ganda dengan membagi waktu secara bersamaan sangat melelahkan seperti yang disampaikan SR ketika dimintai saran: “meminta pertolongan kepada Allah, karena terkadang dengan peran ganda ini kita sering merasa Lelah.” Sehingga tidak mungkin bagi Perempuan yang berperan ganda untuk mencampurkan pekerjaannya dengan tugas rumah lainnya. Banyaknya tugas dan waktu yang terbatas membuat mereka harus mengorbankan sebagian waktu yang seharusnya digunakan bersama keluarga. Berkurangnya waktu bersama keluarga dapat menciptakan jarak antar anggota.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi peran ganda istri mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember terdiri dari (a) dampak positif, yaitu: meningkatkan finansial keluarga, mempererat hubungan keluarga, menjaga kesehatan mental dirinya, dan meningkatkan produktivitas, dan (b) dampak negatif, yaitu: munculnya rasa egois istri dan berkurangnya quality time bersama keluarga. Oleh karena itu, seorang istri yang berperan ganda harus bijak dalam mengatur peran dan terbuka dalam komunikasi antar anggota keluarga guna menciptakan keseimbangan yang mendukung keharmonisan keluarga.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep keharmonisan keluarga dalam Islam terbagi menjadi tiga, yaitu: (a) sakinah, (b) mawaddah, dan (c) rahmah.
2. Fenomena peran ganda istri mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember ditunjukkan oleh: (a) istri bekerja membantu finansial keluarga, (b) mengatur waktu antara pekerjaan atau studi dan keluarga, (c) dukungan suami terhadap peran ganda istri, (d) tantangan menghadapi peran ganda.
3. Implikasi peran ganda istri mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember terdiri dari (a) dampak positif, yaitu: meningkatkan finansial keluarga, mempererat hubungan keluarga, menjaga

kesehatan mental dirinya, dan meningkatkan produktivitas, dan (b) dampak negatif, yaitu: munculnya rasa egois istri dan berkurangnya *quality time* bersama keluarga.

### **Daftar Pustaka**

Al-Quran Al-Karim.

Arifin, Imamul dkk. “Pengaruh Pernikahan Dini dalam Keharmonisan Keluarga.” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* (2021). Vol. 8, No.2.

Darwis, Andi Muflihah dkk. “Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Keharmonisan Keluarga pada Pegawai Perempuan di Rumah Sakit.” *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* (2022). Vol. 5, No.3.

Firmansyah. “Aktualisasi Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah pada Keluarga Muslim di Kota Metro.” *Jurnal Syakhshiyah* (2022). Vol. 2, No. 1.

Gustiawati, Syarifah dan Novia Lestari. “Aktualisasi Konsep *Kafa'ah* dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga.” *Jurnal Ilmu Syari'ah* (2016). Vol. 4, No. 1.

Hudafi, Hamsah. “Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam.” *Jurnal Alhurriyah* (2020). Vol. 6, No. 2.

Ismatullah. “Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Qur'an.” *Jurnal Mazahib* (2015). Vol. 14, No. 1.

Jabir bin Musa bin Abdul Qadir Abu Bakar Al-Jazairi. *Aisar At-Tafasiir Li Al-Kalam Al-Ali Al-Kabir*. Madinah: Maktabah Al-Ulum wa Al-Hikam. 1424 H.

Juwita, Dwi Runjani. “Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Islam.” *Jurnal An-Nuha* (2017). Vol. 4, No. 2.

Kehati, Permata Sejuk dan Nur Hidayah. “Strategi Peran Ganda Dosen Wanita Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga.” *E-Societas Jurnal Pendidikan Sosiologi* (2018). Vol. 7, No. 5.

Kholik, Abdul. “Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Perspektif Hukum Islam.” *Jurnal Studi Ilmu Keislaman* (2019). Vol. 1, No. 1.

Kusmidi, Henderi. “Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan.” *Jurnal El-Afkar* (2018) Vol. 7, No. 8.

Marisa, Cindy dkk. “Gambaran Keharmonisan Keluarga Ditinjau dari Peran Suami dan Istri.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* (2021). Vol.13, No.2.

---

Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah Asy-Syaukani. *Fathu Al-Qadir*. Bairut: Dar Ibnu Katsir. 1414 H.

Observasi.

Palupi, Septiana Eka. "Implementasi Hak dan Kewajiban Istri Pekerja Pabrik dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Perspektif Qira'ah Mubadalah (Studi pada Karyawan Pabrik Rokok PT. Sampoerna di Pacitan)". Skripsi. Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023.

Panduwinata, Vina Fitria dkk. "Hubungan Konflik Peran Ganda pada Wanita Bekerja dengan Keharmonisan Keluarga." *Jurnal psimawa Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan* (2019). Vol. 2, No. 1.

Putriani, Flora Grace. "Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi Coping." *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* (2007). Vol. 9, No. 1.

Ramadhan, Rafiki. Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar 04 An-Namiroh Pekanbaru). Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Saman, Abdul dan Eva Meizara Puspita Dewi. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Dukungan Suami Terhadap Stress Konflik Peran Ganda dan Kepuasan Perkawinan pada Wanita Karir." *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan* (2012). Vol.2, No. 2.

Soleman, Fathia dkk. "Peran Perempuan dalam meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting." *Jurnal IAIN Manado* (2022). Vol. 2, No. 2.